

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan masa depan generasi muda. Sehingga pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan pemerataan pendidikan serta mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan.

Indonesia memiliki berbagai jenjang pendidikan, dimulai dari dasar, menengah pertama, menengah atas. Salah satu satuan pendidikan adalah menengah atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti yang telah dijelaskan pada pasal 15 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan di bawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja didunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan pembelajarannya, salah satunya dengan adanya mata pelajaran produktif pada sekolah menengah kejuruan. Mata pelajaran produktif adalah sejumlah mata

pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Salah satu mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik SMK Taruna Bangsa adalah mata pelajaran Rangkaian Listrik. Mata pelajaran rangkaian listrik merupakan materi pelajaran yang bersifat prosedur dan prinsip, sehingga dalam penyajian berbeda dengan materi pelajaran yang bersifat fakta ataupun konsep. Fungsi mata pelajaran rangkaian listrik pada sekolah menengah kejuruan adalah mengembangkan pengetahuan, ketrampilan melalui penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai listrik dan rangkaiannya serta sebagai dasar penguasaan materi kelistrikan. Mata pelajaran rangkaian listrik sangat erat kaitannya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan siswa pada proses belajar mata pelajaran rangkaian listrik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan hasil belajar adalah kemandirian belajar.. Dimana kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sendiri atas keinginan dan kesadaran dari dalam diri siswa ketika diawasi oleh guru maupun tidak diawasi, untuk menguasai suatu pelajaran/kompetensi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan cara pemberian tugas secara individu yang akan mendorong rasa ingin tahu dengan cara membaca buku. Berdasarkan penelitian Rijal (2015) menemukan hasil korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan menunjukkan nilai $r = 0,579$ tergolong pada katagori cukup kuat

Adapun faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar selain kemandirian belajar, yaitu sikap ilmiah. Sikap ilmiah itu sendiri merupakan suatu pandangan seseorang yang memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan dan cenderung berpikir dan bertindak secara sistematis sesuai metode keilmuan. Siswa yang memiliki sikap ilmiah cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Adapun cara untuk menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa dengan cara memberikan tugas praktikum secara berkelompok. Siswa yang telah memiliki sikap ilmiah diharapkan mampu berpikir dan bertindak secara sistematis sesuai metode keilmuan. Penelitian Aminah, Irdam dan Yennita, (2017) menemukan bahwa dari hasil analisa korelasi tersebut sikap ilmiah siswa dengan kategori sangat baik, dan Hasil belajar kognitif siswa berkategori baik, serta ada korelasi yang positif antara sikap ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa, korelasi ini tergolong korelasi sedang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di sekolah SMK Taruna Bangsa Bekasi dapat diketahui beberapa permasalahan diantaranya adalah : 1) Masih ada siswa yang belajar hanya saat diawasi oleh guru. 2) Ketika guru tidak masuk kedalam kelas, siswa akan lebih memilih untuk bercanda dengan teman atau bermain handphone. 3) Masih ada siswa yang belajar hanya saat esok hari akan ada ulangan. 4) Siswa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah. 5) Siswa mengerjakan soal latihan mata pelajaran Rangkaian Listrik hanya ketika diberikan tugas oleh guru. 6) Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran rangkaian listrik.

Pada penelitian kali ini, selain mencari hubungan kemandirian siswa terhadap hasil belajar, disini penulis melihat korelasi antara sikap ilmiah terhadap

hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar siswa SMK Taruna Bangsa Bekasi. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rangkain Listrik Kelas X SMK Taruna Bangsa Bekasi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Masih terdapat siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas.
- 2) Masih ada siswa yang belajar hanya ketika esok akan ada ulangan.
- 3) Masih ada siswa yang belajar hanya saat diawasi oleh guru.
- 4) Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran rangkaian listrik
- 5) Siswa jarang membentuk kelompok untuk belajar bersama
- 6) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan lebih memfokuskan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran rangkaian listrik.

Kelas yang akan diteliti adalah kelas X kompetensi keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2018/2019. Proses belajar mandiri yang diteliti adalah Proses belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa baik

di rumah maupun di sekolah tanpa diawasi oleh guru, dan sikap ilmiah siswa terhadap mata pelajaran rangkaian listrik. Soal hasil belajar yang dibuat berpedoman pada silabus yang menggunakan kurikulum 2013 (K-13)

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rangkaian listrik?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rangkaian listrik?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rangkaian listrik?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rangkaian listrik
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar mata pelajaran rangkaian listrik
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan sikap ilmiah dengan hasil belajar mata pelajaran rangkaian listrik

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara Teoritis

- 1) Mengembangkan wawasan ilmu pendidikan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama tentang teori kemandirian belajar, sikap ilmiah dan hasil belajar.
- 2) Menambah bahan pustaka Program Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar
- 2) Memberikan informasi kepada siswa pentingnya kemandirian belajar masing-masing individu dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar yang akan diraihinya, sehingga siswa akan lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara lebih giat untuk melakukan kemandirian belajar, dan meningkatkan sikap ilmiah siswa. Memberi masukan kepada para peneliti untuk menambah wawasan guna melakukan penelitian selanjutnya.

